

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perekonomian di Indonesia saat ini dapat berkembang dan bisa diukur oleh berkembangannya pusat perdagangan. Adanya perdagangan merupakan salah satu faktor paling nyata dalam kegiatan ekonomi masyarakat disebuah lingkungan penduduk. Menurut bentuk fisik perdagangan dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pusat pembelanjaan modern. Kebutuhan ekonomi, semakin meningkat dengan adanya jumlah pusat perdagangan tradisional dan juga perdagangan modern mendorong terciptanya peluang kerja bagi banyak orang. Ini berarti kehidupan pusat perdagangan ikut serta dalam mengentaskan masalah pengangguran dan kemiskinan. Sedangkan dalam pandangan sosial, adanya pasar modern dapat menimbulkan kerugian para pedagang dipasar tradisional yang merupakan golongan ekonomi menengah kebawah (Al Tsarwah, 2019: 64).

Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu. Pasar tradisional adalah usaha yang berbentuk toko, kios, los dan tenda yang dimiliki maupun dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan melalui proses jual beli barang dagangan dengan tawar-menawar (Wulandari, 2017: 1).

Berdagang adalah kegiatan penjual dalam mempromosikan dagangannya kepada pembeli. Hubungan berdagang dengan kegiatan ekonomi memang sangat berpengaruh khususnya dalam meningkatkan pendapatan. Pasar tradisional menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli ditandai dengan transaksi secara langsung serta tawar-menawar. Pasar tradisional harus tetap dijaga keberadaannya sebab representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil menengah (Nur, 2015: 1).

Meskipun saat ini pasar tradisional mulai mendapat tekanan dari pertumbuhan pasar modern, bagi masyarakat pasar tradisional bukan sekedar tempat jual beli semata, namun lebih dari itu pasar terkait dengan konsepsi hidup dan sosial budaya.

Pasar tidak semata-mata mawadahi kegiatan ekonomi akan tetapi pelaku juga dapat mencapai tujuan-tujuan lain (Rohmat, 2019: 39).

Dengan demikian pasar tradisional dapat menjadi wadah kegiatan ekonomi, interaksi sosial, dan sarana rekreasi baik suasana pasar produk barang dagangan yang khas. Penciptaan lapangan berusaha terdapat pula di pasar. Pasar sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah vital bagi masyarakat serta bagi perekonomian. Dalam bidang ekonomi, pasar tidak diartikan sebagai tempat, namun lebih mengutamakan pada kegiatan jual beli tersebut. Keberadaan pasar dalam lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan baik itu pasar tradisional maupun pasar modern (Herman, 2011:159).

Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktifitas ekonomi: pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad (Qardhawi, 1997: 107).

Mengenai jual beli atau berdagang itu sendiri pengertiannya adalah saling menukar atau pertukaran harta atas dasar saling merelakan ataupun memindahkan hak milik dengan pergantian (Alma, 1997: 137).

Sebagaimana Firman Allah SWT. Terdapat dalam QS. An-Nisa' ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا  
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Sayyid Qutub dalam tafsirnya Fi Zilalil Qur'an mengatakan bahwa Allah SWT. menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, karena tidak adanya unsur-unsur kepandaian, kesungguhan dan keadaan alamiah dalam jual beli dan sebab-sebab lainnya yang menjadikan perniagaan pada dasarnya bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sedangkan perbuatan riba pada dasarnya merusak kehidupan manusia. Islam telah mengatasi keadaan-keadaan yang terjadi pada masa itu dengan

pengobatan yang nyata, tanpa menimbulkan gejolak ekonomi dan sosial (Sayyid Quthb, 2000: 383)

Pasar tradisional merupakan salah satu pusat kegiatan perekonomian, dimana penjual dan pembeli dapat bertemu secara langsung untuk melakukan transaksi. Terdapat salah satu ciri yang identik dalam pasar tradisional yaitu kegiatan tawar-menawar antara penjual dan pembeli dalam menentukan harga suatu barang yang akan dibeli. Namun, hal demikian menjadi rentan perilaku yang kurang baik apabila tidak dilakukan secara hati-hati. Pedagang pasar tradisional dalam menjelaskan suatu barang baik itu harga, maupun spesifikasi barang harus dilakukan secara jujur kepada pembeli supaya tidak ada kebohongan dan tidak merugikan salah satu pihak serta terhindar dari perbuatan dosa.

Salah satu Pasar Tradisional Indonesia terdapat di Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon, yaitu Pasar Tradisional Lemahabang yang terletak di alun-alun Lemahabang. Pasar Lemahabang merupakan Pasar Tradisional yang mulanya hanya dimukim oleh beberapa penjual dan pembeli, namun seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan zaman, saat ini Pasar Tradisional Lemahabang dijadikan pasar tradisional yang gemar dikunjungi oleh masyarakat. Nama dari pasar itu sendiri dinamakan Pasar Tradisional Lemahabang sesuai dengan nama kecamatannya.

Tabel 1.1

Jumlah kios dan los yang berada dipasar Lemahabang

Nama	Blok	Jumlah
Kios	A	45
	B	76
	C	7
	D	4
Los	A	84
	B	84
	C	68
Jumlah		368

(sumber: kepala UPT Pasar Tradisional Lemahabang 2020)

Selain kios dan los yang berada di pasar Lemahabang terdapat banyaknya jenis barang dan jumlah pedagang. Berikut tabel jenis barang dan jumlah pedagang yang berada dipasar Lemahabang:

Tabel 1.2  
Jumlah pedagang pasar lemahabang

No	Jenis Pedagang	Jumlah
1	Kelontong	15
2	Sembako	64
3	Daging	31
4	Sayuran	40
5	Kelapa	8
6	Buah	8
7	Tahu, tempe, dan dage	10
8	Makanan siap saji	15
9	Macam-macam kue	30
10	Pakaian, bahan, sepatu dan sandal	194
11	Aksesoris dan kemasan	3
12	Plastik	5
13	Anyaman	4
14	ATK (alat tulis kantor)	3
15	Meubel	7
16	Bumbu dan penggilingan bumbu	12
17	Ikan tawar dan asin	7
18	Toko Mas	2
19	Peralatan sepeda	5
20	Mainan Anak	1
21	Umbi-umbian	1
22	Gerabah dan bunga	3
23	Gerobak jamu	1

24	Kerupuk dan sohun	1
25	Bahan sate	1
26	Kaset dan CD	1
27	Jam dan servis jam	1
28	Alat pertanian	2
30	Peralatan jahit	2
31	Warung makan	1
32	Bakso	1
33	Gudang	17
34	Parkiran	2
35	Dikontrakan	16
Jumlah		514

(sumber: kepala UPT Pasar Tradisional Lemahabang 2020)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah kios dan los tidak sama dengan jumlah pedagang, jumlah kios dan los 368 sedangkan jumlah pedagang 514 hal ini menunjukkan jumlah kios dan los lebih sedikit dari jumlah pedagang. Sehingga terdapat 146 pedagang yang berjualan tanpa kios dan memilih untuk berdagang secara lesehan dipasar. Disamping itu harga sewa kios lebih mahal sehingga banyak pedagang yang tidak memiliki kios atau los dan menyebabkan kemacetan di jalan raya karena lokasi pedagang yang tidak teratur. Meskipun penjual cukup banyak namun jumlah pembeli masih sedikit sehingga pendapatan pedagang menurun setiap tahunnya.

Masih banyaknya pedagang yang berjualan di pasar Tradisional Kecamatan Lemahabang berdagang secara lesehan ini menyebabkan kondisi pasar terlihat kurang tertata dan terkesan kumuh. Oleh sebab itu perlu adanya pembenahan pasar dari segi sarana dan prasarana pasar. Pembenahan tersebut untuk menunjang kenyamanan pedagang pasar dan terutama pengunjung kenyamanan pasar tersebut. Tempat yang nyaman dapat meningkatkan kualitas transaksi, transaksi yang berkualitas dapat menyebabkan peningkatan daya beli konsumen. Sehingga pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan jumlah pengunjung pasar dan peningkatan pendapatan pedagang Pasar Tradisional Kecamatan Lemahabang.

Tabel 1.3  
Pendapatan pedagang dari tahun ke tahun

No	Nama Pedagang	Jenis Dagang	Rata-rata Pendapatan Tahun		Penurunan
			2018	2019	
1	Salamah	Daleman	96.000.000	72.000.000	24.000.000
2	Nanang	Alat Tulis	84.000.000	54.000.000	30.000.000
3	Yuli	Sembako	138.000.000	108.000.000	30.000.000
4	Esih	Pakaian	132.000.000	108.000.000	24.000.000
5	Adeng	Sayuran	168.000.000	150.000.000	18.000.000
6	Ahmad	Jam dan Service Jam	72.000.000	54.000.000	18.000.000
7	Yati	Buah-buahan	108.000.000	90.000.000	18.000.000
8	Yaroh	Macam-macam Kue	126.000.000	108.000.000	18.000.000

(Sumber: *Dari responden langsung*)

Dari data observasi beberapa pedagang, pendapatan kotor pada salah satu pedagang pakaian dalam, dan pakaian sebesar Rp 24.000.000 pertahunnya. selain itu juga dialami oleh pedagang alat tulis dan sembako, yaitu sebesar Rp 30.000.000 pertahunnya dan untuk rata-rata Rp 18.000.000 menurut keseharian pedagang penurunan pendapatan dirasakan dari tahun ketahun. Pembeli terasa sepi dan karena ketidaksesuaian tempat kios/los yang awalnya pedagang jam tangan letaknya didepan, namun sekarang berpindah kebelakang. Ketidaksesuaian tempat pedagang kios ini disebabkan karena harga sewa yang didepan lebih mahal dibandingkan harga sewa dibelakang. Sehingga menyebabkan lokasi dagang tidak teratur dan

dampaknya membuat para pembeli sulit untuk mengunjungi kios yang sudah menjadi langganan mereka.

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan pedagang pasar yaitu modal. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam suatu produksi. Modal usaha yang relatif besarjumlahnya, akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Dengan cara itu, pendapatan yang akan diperoleh juga akan semakin besar. Akan tetapi, pasar tradisional mayoritas pedagangnya berasal dari masyarakat menengah kebawah. Jadi, dalam mendapatkan suatu modal kebanyakan para pedagang masih mengandalkan hasil pertanian maupun keterampilannya saja. Padahal jika para pedagang pasar tersebut ingin menambah modal, para pedagang bisa meminjam modal tersebut di bank perkreditan rakyat (BPR). Pedagang harus pintar-pintar atau berani dalam menentukan modal, karena ketersediaan modal yang dimiliki akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan mereka(Suriadi dkk, 2018).

Selain faktor modal,yang mempengaruhi pendapatan pedagang, penempatan lokasi berdagang juga mempengaruhi keberhasilanpara pedagang. Penempatan lokasi berdagang yang strategis juga mempengaruhi perkembangan dan eksistensi perdagangan kedepannya. Lokasi perdagangan yang strategis dan sesuai untuk jual beli sangat penting dan utama bagi para pedagang. Jika salah satu dalam memilih lokasi dan penempatan berdagang maka pedagang akan menjadi sulit untuk berkembang dan kesulitan dalam mendapatkan pembeli/konsumen. Pasar merupakan kegiatan tempat jual beli namun tidak semua lokasi berdagang ramai pengujung. Adapun tempat yang sepi dari pembeli biasanya terletak jauh dari pintu masuk pasar, pojok pasar maupun tempat-tempat yang kurang strategis dan jarang dilalui oleh pembeli. (Iksaniyah dkk, 2015).

Namun Pedagang Pasar Tradisional Lemahabang kebanyakan menggunakan modal sendiri. Persyaratan dan tingginya bunga menyebabkan pedagang enggan untuk meminjam modal dagang dari bank atau BMT. Pedagang lebih memilih untuk menggunakan modal sendiri dengan begitu tidak perlu memikirkan untuk

membayar cicilan dan bunga bank. Padahal jika pedagang menambah modalnya maka potensi peningkatan pendapatan mereka akan lebih besar.

Seperti di Pasar Tradisional Kecamatan Lemahabang, walaupun pedagang banyak namun pengunjung/pembeli tidak begitu banyak dan juga jauh dari sebagian desa hingga sulit untuk dikunjungi karena minimnya transportasi umum. Namun dikarenakan lokasi berjualan di pasar tradisional Lemahabang ini ditentukan oleh pengelola pasar sehingga para pedagang hanya pasrah apabila menempati lokasi berdagang yang dianggap strategis. Munculah berbagai masalah terkait lokasi berjualan, diantaranya ada beberapa pedagang yang nekat berjualan di tempat yang dianggap strategis sehingga menempati kios atau los tidak sesuai dengan pemetaan atau penempatan tidak sesuai dengan jenis dagangannya, ada yang jualan di pojok pasar hingga jarang di lalui oleh pembeli. Pengelola pasar pun telah melakukan penertiban para pedagang supaya sesuai dengan lokasi pengelompokan jenis dagangan namun banyak penjual yang tidak menghiraukan penertiban tersebut karena terbatasnya kios dan los begitupun dengan harga kios dan los yang harga sewanya semakin meningkat.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di pasar tradisional Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. Tingkat pendapatan dari tahun ke tahun yang diperoleh oleh pedagang di Pasar Tradisional Lemahabang Kabupaten Cirebon ini selalu menurun dan cenderung tidak merata satu sama lain. Penurunan yang dialami oleh pedagang setiap tahunnya diakibatkan kurangnya minat pembeli dan menyebabkan penurunan pendapatan para pedagang pasar yang tidak sedikit. Hal ini terjadi karena pedagang akan mengalami kendala dari keterbatasan biaya atau modal untuk menyewa tempat dan membeli barang dagangan.

Keadaan pasar tersebut cukup baik, tempat-tempat berjualan para pedagang seperti los dan kios tertata dan kondisinya cukup baik, hal itu tentu sangat menguntungkan para pedagang di pasar dan pastinya akan mempengaruhi pendapatan para pedagang. Tetapi banyak para pedagang yang menempati los atau kios lokasinya yang berbeda-beda, misalnya para pedagang yang menempati los letaknya strategis dan ada pula para pedagang yang menempati kios atau los kuang



strategis yang letaknya jauh dari keramaian atau atau letaknya dipojokan pasar. Selain itu juga banyak pedagang yang berjualan secara lesehan, mereka menempatin jalan-jalan disekitar los pasar yang seharusnya menjadi jalur lalu lintas bagi pengunjung pasar untuk berbelanja. Hal tersebut menyebabkan keadaan pasar yang terlihat semprawut karena lahan pasar yang tidak seimbang dengan banyaknya pedagang yang berjualan dipasar, kondisi tersebut sangat dikeluhkan oleh para pedagang. Mereka mengeluh karena pengunjung pasar yang semakin berkurang, dan berakibat menurunnya omset pendapatan pedagang.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti ungkapkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang permasalahan perekonomian pada pedagang di pasar tradisional Lemahabang, dan peneliti tertarik dengan judul

**“ PENGARUH MODAL DAN LOKASI DAGANG TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN LEMAHABANG KABUPATEN CIREBON “**

**A. Rumusan Masalah**

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Perbankan Syariah dan Pengembangan Usaha Seni Kreatif

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data menggunakan kuisioner dan wawancara.

c. Jenis Masalah

- 1) Kurangnya minat pembeli menyebabkan penurunan pendapatan pedagang pasar yang tidak sedikit.
- 2) Lokasi pasar yang dianggap kurang strategis bagi para pembeli.
- 3) Sulitnya mendapatkan tambahan modal bagi para pedagang pasar.
- 4) Banyaknya pedagang yang menempati lokasi berdagang tidak sesuai dengan pengelompokan jenis dagangan.

## 2. Batasan Masalah

Batasan masalah ini dibuat agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian, serta dapat diketahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Sehingga penelitian difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang Pasar Tradisional Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang dibatasi pada variabel modal dan lokasi.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh modal dagang terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana pengaruh lokasi dagang terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh modal dan lokasi dagang terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh modal dagang terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui pengaruh lokasi dagang terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh modal dan lokasi dagang terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam menganalisis pengaruh modal dan lokasi dagang terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Lemahabang Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti sebagai penambah pengetahuan penulis dalam pemahaman mengenai pengaruh modal dan lokasi dagang terhadap tingkat pendapatan pedagang serta media untuk belajar dalam memecahkan masalah.
- b. Bagi pihak luar, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para pedagang, konsumen maupun lembaga keuangan dalam meningkatkan pendapatan usaha.
- c. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh modal dan lokasi dagang terhadap pendapatan pedagang.

## E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdiri atas lima bab yang masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub bab. Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak keluar dari pokok pikiran dan sistematis dalam pembahasan, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan membahas mengenai landasan teori, tinjauan penelitian terdahulu kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan membahas mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, desain penelitian, definisi dan operasional variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel penelitian, data, sumber data dan cara pengambilan data, instrumen penelitian dan pengujian instrumen penelitian, rencana analisis dan uji hipotesis penelitian.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran umum lokasi, hasil penelitian dan analisis data.

**BAB V PENUTUP**

Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan saran, kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sementara itu, sub bab saran berisi rekomendasi dari penulis mengenai permasalahan yang akan diteliti sesuai hasil kesimpulan yang di peroleh.

